

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. PEGADAIAN (PERSERO) SEBELUM DAN SAAT PANDEMI

Sopyan Yahya

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja, Subang, Indonesia

sopyanyahya666@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 07 Januari 2021

Tgl. Diterima : 30 Maret 2021

Tersedia Online : April 2021

Keywords:

Financial Performance,
Financial Ratio.

ABSTRAK/ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the financial performance of PT. Pegadaian (Persero) before and during pandemic. The purpose of this study is to determine the condition of the financial performance based on liquidity, solvency, profitability and activities ratios for 2019-2020. This research data sourced from financial statements PT. Pegadaian (Persero) form of Balance Sheet and Income Statement in the period 2019-2020. And methods used in this research is descriptive analysis. Descriptive analysis method of analysis of research that seeks to describe and interpret the appropriate object. The result showed that the current ratio in 2019 is very healthy, while in 2020 it is healthy. The 2019 and 2020 cash ratios are considered unhealthy. Debt to asset ratio in 2019 and 2020 obtained very healthy criteria. The results of the 2019 and 2020 returns on investment are less healthy. Return on equity 2019 and 2020 criteria are very healthy. Collection period, receivable turnover 2019 and 2020 obtained very healthy criteria. Total asset turnover gets less healthy criteria in 2019 and 2020.

PENDAHULUAN

Sangat penting bagi perusahaan mengenai perkembangan posisi keuangan. Untuk menilai apakah suatu perusahaan dinyatakan sehat atau tidak, suatu badan usaha seperti PT. Pegadaian (Persero) penilaian terhadap kinerja keuangan sangat penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan suatu perusahaan dan bagaimana aktivitas perusahaan tersebut dijalankan. Laporan keuangan pada perusahaan dapat menunjukkan kinerja yang telah tercapai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengatasi permasalahan keuangan serta dalam pengambilan keputusan yang tepat.

Laporan keuangan pada umumnya terdiri dari neraca dan perhitungan laba/rugi serta laporan perubahan ekuitas.

Neraca menunjukkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan sedangkan laporan laba/rugi menampilkan hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas memperlihatkan sumber dan penggunaan yang menyebabkan perubahan pada ekuitas perusahaan (Munawir, 2014:5).

Dengan menggunakan analisis rasio keuangan dapat melihat perubahan pokok pada trend, jumlah dan hubungan serta alasan perubahan terjadi pada perusahaan. Menurut Kasmir (2017:104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi suatu angka dengan angka lainnya. Analisis rasio keuangan digunakan untuk menjawab berbagai

pertanyaan tentang keadaan perusahaan, maka analisis ini merupakan alat utama dalam analisis keuangan.

Mengadakan analisis terhadap hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan merupakan dasar untuk bisa menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi dalam suatu perusahaan. Seorang analisis memerlukan suatu ukuran untuk mengadakan interpretasi tersebut. Ukuran yang umum digunakan untuk menunjukkan kinerja perusahaan dibidang keuangan adalah analisis keuangan.

PT. Pegadaian (Persero) berbentuk badan usaha ini merupakan salah satu dari Badan Usaha Milik Negara. PT. Pegadaian (Persero) adalah suatu badan usaha di Indonesia yang secara resmi mempunyai izin untuk melaksanakan kegiatan lembaga keuangan berupa pembayaran dalam bentuk penyaluran dana ke masyarakat atas hukum gadai (Sigit & Totok, 2000). Jika masyarakat membutuhkan dana cepat maka tidak perlu menjual barang tetapi hanya dijadikan jaminan dalam mengajukan kredit di PT. Pegadaian (Persero) ini. Barang yang dijadikan jaminan dapat diambil kembali jika pihak yang mengajukan kredit dapat melunasi pinjamannya dalam waktu yang sudah disepakati. Saat ini kegiatan pegadaian di Indonesia menjadi hal yang banyak dilakukan. Hal ini dibuktikan dengan data nasabah PT. Pegadaian (Persero) terus meningkat. Berikut ini data perkembangan nasabah pada PT. Pegadaian (Persero):



Gambar 1.1: Jumlah Nasabah Pegadaian
Sumber: pegadaian.co.id

Jumlah nasabah jika dilihat dari grafik tersebut menunjukkan semakin meningkat setiap tahun. Data yang diambil dari tahun 2017-2020 sebelum dan saat pandemi memperlihatkan bahwa masyarakat tertarik untuk melakukan kegiatan di pegadaian. Menurut Dwanintyas (2014) PT. Pegadaian (Persero) merupakan salah satu alternatif dalam memenuhi kebutuhan kredit masyarakat, karena mampu melayani kebutuhan akan uang pinjaman dalam waktu yang relatif singkat dibandingkan dengan bank, sehingga sangat diminati masyarakat. Seperti yang kita tahu bahwa virus *Covid-19* belum lama ini melumpuhkan beberapa sektor keuangan di Indonesia.

Kuswiyoto menjelaskan untuk mencapai target bisnis Pegadaian di tengah kondisi Pandemi, perseroan terus menyusun strategi dengan menetapkan berbagai regulasi keringanan kepada nasabah. Regulasi yang disusun seperti penurunan tarif bunga dari 1,2% menjadi 1% (per 15 hari) untuk *roll over* kredit gadai, guna membantu nasabah dan menjaga engagement. Selain itu juga melakukan relaksasi dengan perpanjangan masa bunga (*grass period*) selama 30 hari. Saat ini, pegadaian terus mengembangkan model bisnis dan konsep layanan yang meminimalisir kontak antara karyawan dengan nasabah melalui pemanfaatan teknologi (sumber: <http://www.pegadaian.co.id/>).

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan, maka penulis tertarik untuk membahas dalam sebuah bentuk penelitian yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Sebelum dan Saat Pandemi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah PT. Pegadaian (Persero) masih dikatakan sehat atau tidak. Penulis akan membandingkan laporan keuangan PT. Pegadaian (Persero) tahun 2019 (sebelum pandemi) dengan laporan keuangan tahun 2020 (disaat pandemi). Penelitian ini menggunakan rasio keuangan yang diadopsi dari peneliti-peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Herlin & Rina (2020) dengan mempertimbangkan ketersediaan data yang dapat diperoleh peneliti.

KERANGKA TEORITIS

Kinerja Keuangan

Dengan alat-alat analisis keuangan dapat menggambarkan kinerja suatu perusahaan tentang kondisi keuangan perusahaan, sehingga dapat diketahui mengenai kesehatan keuangan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Menurut Fahmi (2014) kinerja keuangan adalah kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Hal ini sangat penting agar sumber daya dapat digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Dengan menggunakan analisis terhadap laporan keuangan akan menunjukkan suatu ringkasan laporan neraca saldo selama periode yang diteliti.

Analisis Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah ringkasan suatu proses pencatatan dari tiap transaksi keuangan yang terjadi selama periode yang bersangkutan. Hasil dari proses akuntansi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan pihak yang berkepentingan (Munawir, 2014:2). Analisis laporan keuangan memperhitungkan rasio-rasio untuk menilai keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini dan kemungkinan masa depan (Syamsudin, 2009).

Analisis Rasio Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian atau keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas aktivitas yang telah dijalankan. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang bersangkutan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis yang populer dan banyak digunakan meskipun perhitungan rasio hanyalah merupakan operasi aritmatika

yang sederhana, namun sebuah rasio akan mengacu pada hubungan ekonomis yang penting.

Analisis rasio keuangan adalah bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Kinerja keuangan dapat diukur melalui rasio-rasio kinerja keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

1. Rasio Likuiditas.

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dilunasi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek (Kasmir, 2014).

a) *Current Ratio* adalah satu dari rasio likuiditas yang membandingkan antara aktiva lancar perusahaan dengan utang jangka pendek. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. *Current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$CnR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

b) *Cash Ratio* adalah kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera di lunasi dengan kas yang tersisa dalam perusahaan. Pada umumnya rasio ini menunjukkan seberapa mampu perusahaan melunasi utang jangka pendeknya. *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ChR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

2. Rasio Solvabilitas.

Rasio ini memperlihatkan sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Perusahaan dikatakan *solvable* jika perusahaan mempunyai cukup

aktiva untuk membayar semua utangnya. Namun jika perusahaan mempunyai jumlah aktiva yang tidak cukup atau bahkan lebih kecil dari jumlah utangnya maka perusahaan tersebut dikatakan dalam keadaan *insolvable* (Kasmir, 2014).

a) *Debt to asset ratio* merupakan rasio yang memperlihatkan kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan perusahaan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Rasio Profitabilitas.

Rasio Profitabilitas yaitu kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti aktivitas penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Harahap Sofyan, 2008). Rasio ini menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.

a) *Return on investmen* (ROI) yang merupakan salah satu dari rasio profitabilitas menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan pada periode tertentu. Adapun rumus untuk menghitung ROI adalah:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return on equity* adalah perhitungan yang menampilkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan bersih dengan menggunakan modal sendiri dan untuk menghasilkan laba. Rumus yang dapat digunakan untuk menghitung ROE adalah:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} 100\%$$

4. Rasio Aktivitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dalam dalam penggunaan aktiva atau sumber daya yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2018) rasio aktivitas digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas penggunaan

sumber daya yang dimiliki perusahaan.

a) *Collection period* merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama (hari) penjualan terikat pada piutang atau berapa lama waktu yang digunakan sejak perusahaan melakukan penjualan (Syamsudin, 2009). Rumus CP yaitu:

$$CP = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}} 365 \text{ hari}$$

b) *Receivable turn over* digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun (Syamsudin, 2009). Indikator untuk menghitung RTO adalah:

$$RTO = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}} 365 \text{ hari}$$

c) *Total Asset Turn Over* menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan (Syamsudin, 2009). Rumus TATO adalah:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa ada hasil yang menunjukkan kriteria sehat dan tidak sehat pada beberapa rasio keuangan. Penelitian disini yang dimaksud adalah kinerja keuangan PT. Pegadaian.

Menurut Putu & Heny (2016) dengan penelitian serupa menjelaskan bahwa kinerja keuangan PT. Pegadaian memiliki kriteria sehat. Hal itu berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang memiliki skor antara 80-95 (AA).

Sartika Ekawati (2016) dengan penelitian yang berjudul Analisis Rasio Keuangan Dalam menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang menunjukkan bahwa tingkat kesehatan perusahaan masuk dalam kriteria AA (Sehat). Hal itu berdasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang memiliki skor antara

80-95. Peneliti menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas.

Penelitian juga yang pernah dilakukan oleh Ivo & Doni (2017) yang berjudul Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang di kota Padang. Yang membedakan hanyalah peneliti menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Dari segi likuiditas menunjukkan bahwa perusahaan mampu memenuhi utang jangka pendeknya. Rasio solvabilitas juga menunjukkan bahwa perusahaan mampu menangani utang untuk mempertahankan agar perusahaan tetap berjalan. Namun dari profitabilitas perusahaan mengalami penurunan dari periode sebelumnya.

Penelitian serupa yang dilakukan Nur Ayu (2019) membahas tentang Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian Cabang Talasalapang di kota Makasar dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahun 2014-2017 rasio likuiditas dalam keadaan kurang baik, sedangkan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas dalam keadaan cukup baik, namun untuk rasio profitabilitas memiliki predikat baik.

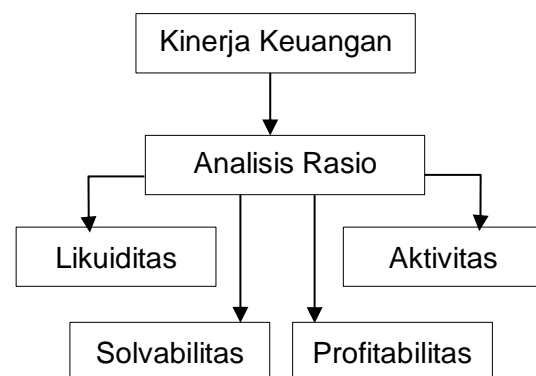
Penelitian terbaru yang dilakukan Herlin & Rina (2021) yang berjudul Analisis Kinerja dan Rasio Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2019 menunjukkan bahwa PT. Pegadaian (Persero) dinilai kurang sehat. Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 jika total skor yang berada pada skala interval 50-65 menunjukkan perusahaan kurang sehat.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang baik akan menerangkan secara teoritis hubungan antar variabel yang akan diteliti. Penelitian ini membahas tentang kinerja keuangan pada PT. Pegadaian (Persero) dengan menganalisis laporan keuangan tahun 2019 (sebelum pandemi) dan tahun 2020

(saat pandemi) untuk mengetahui sehat atau tidaknya perusahaan tersebut.

Kinerja keuangan menurut Fahmi (2014) adalah suatu kegiatan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah melaksanakan kegiatan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan dengan baik dan benar. Salah satu alat untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan adalah dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan yaitu suatu bagian dari analisis bisnis atas prospek dan risiko perusahaan untuk kepentingan pengambilan keputusan. Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis menggunakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

Sumber: Peneliti (2021)

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penulis menggunakan jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2012). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif.

Metode Pengumpulan Data

Penulis dalam mengumpulkan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yang merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data sekunder pada

penelitian. Data sekunder berarti data yang dikumpulkan oleh pihak lain untuk digunakan dalam berbagai kegiatan yang diperlukan (Kuncoro, 2009). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang di dapat dari PT. Pegadaian (Persero) yang berisi laporan laba rugi dan laporan posisi keuangan tahun 2019-2020 yang diambil dari <http://www.pegadaian.co.id/>.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah secara deskriptif kuantitatif yang menganalisis pada perhitungan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas pada PT. Pegadaian (Persero). Pengukuran indikator kesehatan yang bersumber dari <http://bumn.go.id> Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dinilai dari aspek keuangan didasarkan pada Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara. Indikator tersebut adalah:

1. Indikator dan bobot aspek keuangan.

Tabel 3.1
Tabel Indikator Kesehatan BUMN

No.	Indikator	Bobot
1	Current Ratio	5
2	Cash Ratio	5
3	Debt to Asset Ratio	10
4	Return on Investment	15
5	Return on Equity	20
6	Collection Period	5
7	Receivable Turn Over	5
8	Total Asset Turn Over	5
Total Bobot		70

Sumber: KEP-100/MBU/2002

2. Daftar skor penilaian berdasarkan aspek keuangan.

Tabel 3.2
Daftar Skor Current Ratio

Current Ratio (%)	Skor
$125 \leq x$	5
$110 \leq x < 125$	4
$100 \leq x < 110$	3

$95 \leq x < 100$	2
$90 \leq x < 95$	1
$x < 90$	0

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.3
Daftar Skor Cash Ratio

Cash Ratio (%)	Skor
$x \geq 35$	5
$25 \leq x < 35$	4
$15 \leq x < 25$	3
$10 \leq x < 15$	2
$5 \leq x < 10$	1
$x < 5$	0

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.4
Daftar Skor Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio (%)	Skor
$x < 0$	0
$0 \leq x < 10$	4
$10 \leq x < 20$	6
$20 \leq x < 30$	7,25
$30 \leq x < 40$	10
$40 \leq x < 50$	9
$50 \leq x < 60$	8,5
$60 \leq x < 70$	8
$70 \leq x < 80$	7,5
$80 \leq x < 90$	7
$90 \leq x < 100$	6,5

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.5
Daftar Skor Return on Investment

Return on Investment (%)	Skor
$18 < x$	15
$15 < x \leq 18$	13,5
$13 < x \leq 15$	12
$12 < x \leq 13$	10,5
$10,5 < x \leq 12$	9
$9 < x \leq 10,5$	7,5
$7 < x \leq 9$	6
$5 < x \leq 7$	5
$3 < x \leq 5$	4
$1 < x \leq 3$	3
$0 < x \leq 1$	2
$x < 0$	1

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.6
Daftar Skor Return on Equity

Return on Equity (%)	Skor
$15 < x$	20

13 < x ≤ 15	18
11 < x ≤ 13	16
9 < x ≤ 11	14
7,9 < x ≤ 9	12
6,6 < x ≤ 7,9	10
5,3 < x ≤ 6,6	8,5
4 < x ≤ 5,3	7
2,5 < x ≤ 4	5,5
1 < x ≤ 2,5	4
0 < x ≤ 1	2
x < 0	0

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.7
Daftar Skor Collection Period

Collection Period (day)	Skor
x ≤ 60	5
60 < x ≤ 90	4,5
90 < x ≤ 120	4
120 < x ≤ 150	3,5
150 < x ≤ 180	3
180 < x ≤ 210	2,4
210 < x ≤ 240	1,8
240 < x ≤ 270	1,2
270 < x ≤ 300	0,6
300 < x	0

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.8
Daftar Skor Receivable Turn Over

Receivable Turn Over (day)	Skor
x ≤ 60	5
60 < x ≤ 90	4,5
90 < x ≤ 120	4
120 < x ≤ 150	3,5

Tabel 4.1

Aset Lancar dan Utang Lancar (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Skor	Kriteria
2019	53.830.391	42.263.867	127,3	5	Sangat Sehat
2020	58.263.764	46.865.344	124,3	4	Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dari hasil perhitungan diatas bisa dilihat bahwa *current ratio* tahun 2019 menunjukkan angka 127,3% yang berarti memiliki kriteria sangat sehat dengan skor maksimal sebesar 5. Namun terjadi penurunan pada tahun 2020 sehingga memiliki kriteria sehat dengan skor 4 dan *current ratio* senilai 124,3%. Kondisi ini membuat perusahaan masi bisa dikatakan

150 < x ≤ 180	3
180 < x ≤ 210	2,4
210 < x ≤ 240	1,8
240 < x ≤ 270	1,2
270 < x ≤ 300	0,6
300 < x	0

Sumber: KEP-100/MBU/2002

Tabel 3.9
Daftar Skor Total Asset Turn Over

Total Asset Turn Over (%)	Skor
120 < x	5
105 < x ≤ 120	4,5
90 < x ≤ 105	4
75 < x ≤ 90	3,5
60 < x ≤ 75	3
40 < x ≤ 60	2,5
20 < x ≤ 40	2
x ≤ 20	1,5

Sumber: KEP-100/MBU/2002

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kinerja Keuangan

Berikut ini hasil perhitungan rasio tahun 2019 dan 2020 berdasarkan pada KEP-100/MBU/2002:

1. *Current Ratio*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *current ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CnR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

dengan baik karena memiliki skor diatas rata-rata.

2. *Cash Ratio*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *cash ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ChR = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Utang lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2
Kas & Setara Kas dan Utang Lancar (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Kas + Efek (Rp)	Utang Lancar (Rp)	Cash Ratio (%)	Skor	Kriteria
2019	625.092	42.263.867	1,47	0	Tidak Sehat
2020	472.838	46.865.344	1,0	0	Tidak Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Cash ratio menunjukkan kriteria tidak sehat dengan skor 0 pada tahun 2019 senilai 1,47%. Kriteria serupa didapat pada tahun 2020 dengan hanya memperoleh cash ratio sebesar 1,0%. Hal ini menjadikan perusahaan dalam kondisi yang kurang bagus.

3. *Debt to Asset Ratio.*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *debt to asset ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3
Total Modal dan Total Aset (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Total Modal (Rp)	Total Aset (Rp)	DAR (%)	Skor	Kriteria
2019	23.060.310	65.324.177	35,5	10	Sangat Sehat
2020	24.603.616	71.468.960	34,4	10	Sangat Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, kriteria sangat sehat didapat tahun 2019 dan 2020. Memiliki skor 10 pada tahun 2019 dan 2020 dengan masing-masing memperoleh *debt to asset ratio* sebesar 35,5% dan 34,4%.

4. *Return on Investment.*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *return on investment* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROI = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.4
Laba Setelah Pajak dan Total Aset (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Total Aset (Rp)	ROI (%)	Skor	Kriteria
2019	3.108.078	65.324.177	4,7	4	Kurang Sehat
2020	2.022.447	71.468.960	3,01	4	Kurang Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Hasil menunjukkan pada tahun 2019 ROI mempunyai kriteria kurang sehat dengan skor 4 dan ROI senilai 4,7%. Mengalami penurunan di tahun 2020 menjadi 2,8% dengan skor 3 menunjukkan kriteria tidak sehat.

5. *Return on Equity.*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *return on equity* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 4.5
Laba Setelah Pajak dan Modal Sendiri (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Laba Setelah Pajak (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor	Kriteria
2019	3.108.078	6.250.000	49,7	20	Sangat Sehat
2020	2.022.447	6.250.000	32,2	20	Sangat Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Berdasarkan tabel tersebut memperlihatkan kriteria sangat sehat dengan skor 20 pada 2019 dan 2020 menunjukkan kondisi yang sangat bagus. Masing-masing mempunyai nilai ROE sebesar 49,7% dan 32,2%.

6. *Collection Period.*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *collection period* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CP = \frac{\text{Piutang Usaha}}{\text{Penjualan}} 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.6
Piutang Usaha dan Penjualan (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang Usaha (Rp)	Penjualan (Rp)	CP (Day)	Skor	Kriteria
2019	28.226	17.674.527	0,5	5	Sangat Sehat
2020	68.781	21.964.403	1,14	5	Sangat Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Kriteria sangat sehat dengan skor 5 didapat tahun 2019 dengan nilai CP yaitu 0,5 hari. Hasil kriteria serupa didapat juga pada tahun 2020 dengan nilai CP yaitu 1,14 hari dengan nilai skor 5 yang berarti sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan sangat baik.

7. *Receivable Turn Over.*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan BUMN dari *receivable turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$RTO = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Penjualan}} 365 \text{ hari}$$

Tabel 4.7
Persediaan dan Penjualan (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Persediaan (Rp)	Penjualan (Rp)	RTO (Day)	Skor	Kriteria
2019	246.304	17.674.527	5,08	5	Sangat Sehat
2020	357.048	21.964.403	5,9	5	Sangat Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa kriteria tahun 2019 adalah sangat sehat dengan skor 5 dan *receivable turn over* senilai 5,08 hari. Mengalami kenaikan pada tahun 2020 menjadi 5,9 hari dengan skor 5 yang menunjukkan kriteria sangat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan jika dinilai dari aspek ratio *receivable turn over* dalam keadaan stabil pada tahun 2019 dan 2020.

8. *Total Asset Turn Over.*

Indikator pengukuran tingkat kesehatan Badan Usaha Milik Negara berdasarkan KEP-100/MBU/2002 dari *total asset turn over* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} 100\%$$

Tabel 4.8
Penjualan dan Total Aktiva (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Penjualan (Rp)	Total Aset (Rp)	TATO (%)	Skor	Kriteria
2019	17.674.527	65.324.177	27,5	2	Kurang Sehat
2020	21.964.403	71.468.960	30,7	2	Kurang Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Dari tabel tersebut bisa dilihat bahwa kriteria tahun 2019 dan 2020 kurang sehat dengan skor 2. Tahun 2019 nilai TATO yaitu 27,5% dan pada tahun 2020 nilai TATO adalah 30,7%. Meski ada kenaikan tidak bisa mengubah kriteria skor sebelumnya.

Pembahasan

Dari perhitungan rasio keuangan terdapat beberapa hasil yang menunjukkan bahwa rasio keuangan berada pada

kriteria tidak sehat. Seperti *cash ratio*, *total asset turn over*, dan *return on investment* memiliki hasil kriteria tidak sehat. *Current ratio* adalah salah satu rasio yang memiliki kriteria sehat. Namun terdapat juga beberapa rasio yang menampilkan hasil sangat sehat melewati batas skor maksimum. Terdapat pula kenaikan dan penurunan dari tahun 2019 dan 2020 terhadap beberapa rasio. Adapun rekapitulasi rasio keuangan PT. Pegadaian (Persero) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rekapitulasi Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero)

No	Rasio	2019			2020		
		Nilai	Skor	Kriteria	Nilai	Skor	Kriteria
1	<i>CnR</i>	127,7%	5	Sangat Sehat	124,3%	4	Sehat
2	<i>ChR</i>	1,47%	0	Tidak Sehat	1,0%	0	Tidak Sehat
3	<i>DAR</i>	35,5%	10	Sangat Sehat	34,4%	10	Sangat Sehat
4	<i>ROI</i>	4,7%	4	Kurang Sehat	3,01%	4	Kurang Sehat
5	<i>ROE</i>	49,7%	20	Sangat Sehat	32,2%	20	Sangat Sehat
6	<i>CP</i>	0,5 day	5	Sangat Sehat	1,14 day	5	Sangat Sehat
7	<i>RTO</i>	5,08 day	5	Sangat Sehat	5,9 day	5	Sangat Sehat
8	<i>TATO</i>	27,5%	2	Kurang Sehat	30,7%	2	Kurang Sehat

Sumber: Data hasil olahan (2021)

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa *current ratio* pada tahun 2019 memperoleh nilai 127,7% dengan skor 5 (sangat sehat) dan tahun 2020 memperoleh nilai 124,4% dengan skor 4 (sehat). Perhitungan *cash ratio* dengan skor 0 (tidak sehat) tahun 2019 dan 2020 memperoleh nilai masing-masing 1,47% dan 1,0%. *Debt to asset ratio* pada tahun 2019 dan 2020 mendapat nilai 35,5% dan 34,4% dengan skor 10 (sangat sehat). Hasil *return on investment* tahun 2019 mendapat nilai 4,7% dengan skor 4 (kurang sehat) dan tahun 2020 mendapat nilai 3,01% dengan nilai 4 (kurang sehat). *Return on equity* mendapatkan skor 20 (sangat sehat) pada tahun 2019 dan 2020 dengan mendapat nilai 49,7% dan 32,2%. *Collection period* pada tahun 2019 mendapat nilai 0,5 hari dengan skor 5 (sangat sehat) dan mendapat nilai 1,14 hari dengan skor 5 (sangat sehat) pada tahun 2020. *Receivable turn over* pada tahun 2019 dengan skor 5 (sangat sehat) mendapat nilai 5,08 hari dan skor 5 (sangat sehat) tahun 2020 dengan memperoleh nilai 5,9

hari. Rasio terakhir yaitu *total aset turn over* mendapat skor 2 dengan kriteria kurang sehat pada 2019 dan 2020 yaitu mendapat nilai 27,5% dan 30,7%.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas menunjukkan menunjukkan adanya beberapa rasio yang mengalami kenaikan dan penurunan. *Current ratio* tahun 2019 memperoleh kriteria sangat sehat sedangkan tahun 2020 sehat. *Cash ratio* tahun 2019 dan 2020 memperoleh kriteria tidak sehat. *Debt to asset ratio* tahun 2019 dan 2020 memperoleh kriteria sangat sehat. Hasil *return on investment* 2019 dan 2020 yaitu kurang sehat. *Return on equity* 2019 dan 2020 kriteria sangat sehat. *Collection period*, *receivable turn over* 2019 dan 2020 memperoleh kriteria sangat sehat. *Total aset turn over* mendapatkan kriteria kurang sehat pada tahun 2019 dan 2020.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menentukan tingkat kesehatan BUMN yaitu hanya menggunakan aspek keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan aspek operasional dan aspek administrasi. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.

REFERENCES

- Dwanintyas, Intan Hadsari. 2014. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian (Persero) 2008-2012. Skripsi Institut Pertanian Bogor.
- Fahmi Irham, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap Sofyan Syafri, 2008. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Herlin Dan Rina Trisna Yanti, 2021. Analisis Kinerja Dan Rasio Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Tahun 2018-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen & Ekonomi Islam (JAM-EKIS)*. Vol 4, No 1. Januari.
- Ivo Zainal Arifin dan Doni Marlius, 2017. Analisis Kinerja Keuangan PT. Pegadaian Cabang Ulak Karang. Padang.
- Kasmir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir, 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, 2009. *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonom*. Erlangga: Jakarta.
- Munawir, 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Nur Ayu Rahmiani, 2019. Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Talasalapang Di Kota Makasar. Universitas Negeri Makasar.
- Peraturan menteri BUMN. 2002. *Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara*. Nomor: KEP-100/MBU/2002.
- Putu Cahya Baskara & Henny Rahyuda, 2016. Penilaian Tingkat Kesehatan Keuangan PT. Pegadaian (Persero) Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN NO: KEP-100/MBU/2002. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No. 1, 2006.
- Sartika Ekawati, 2016. Analisis Rasio Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Pegadaian (Persero) Cabang Pinrang. *Jurnal Riset Edisi V, Unibos*. April.
- Sigit Triandaru dan Totok Budisantoso, 2000. *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono, 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsudin, 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Web
<http://www.pegadaian.co.id/>. (11/03/2021)
<http://bumn.go.id>. (12/03/2021)